

Perbandingan Kualitas Penggunaan Antibiotik pada Pasien Anak di Dua Rumah Sakit di Jawa Tengah

Arsyadiena Putri Rasyeeda¹, Helmia Farida², Nahwa Arkhaesi³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

³Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang 50275, Telepon: 02476928010

ABSTRAK

Latar belakang: Peningkatan resistensi antimikroba menjadi masalah kesehatan global yang dipicu oleh penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Rumah sakit kelas B, sebagai fasilitas rujukan menengah, memiliki peran penting dalam penerapan penggunaan antibiotik yang bijak, namun masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. **Tujuan:** Menilai dan membandingkan kualitas penggunaan antibiotik pada pasien anak di dua rumah sakit kelas B di Jawa Tengah. **Metode:** Penelitian observasional analitik ini menggunakan metode *point prevalence survey* yang dilakukan pada Juni–Agustus 2025 di dua RSUD di Jawa Tengah. Sampel terdiri dari 64 rekam medis pasien anak rawat inap berusia 0–18 tahun yang menerima antibiotik. Kualitas penggunaan antibiotik dievaluasi menggunakan kriteria *van der Meer-Gyssens* dan dianalisis menggunakan uji Chi-square. **Hasil:** Terdapat 177 peresepan antibiotik, dengan sefalosporin generasi ketiga (ceftriaxone dan cefotaxime) yang paling sering digunakan. Tingkat penggunaan antibiotik rasional (kategori 0) mencapai 25,0% di RSUD Pemerintah Provinsi dan 18,6% di RSUD Pemerintah Kota, dengan perbedaan yang tidak bermakna secara statistik ($p=0,403$). Ketidaktepatan dosis (IIA) merupakan kesalahan tersering (26,3% di RSUD Pemerintah Provinsi dan 24,7% di RSUD Pemerintah Kota), dan ceftriaxone paling banyak diresepkan secara tidak rasional (21,25% di RSUD Pemerintah Provinsi dan 25,77% di RSUD Pemerintah Kota). **Simpulan:** Kualitas penggunaan antibiotik pada pasien anak di kedua rumah sakit masih sangat rendah.

Kata kunci: antibiotik, rasionalitas, anak, rumah sakit kelas B, Gyssens

ABSTRACT

Background: The increasing prevalence of antimicrobial resistance has become a global health concern, largely driven by irrational antibiotic use. Type B hospitals, as secondary referral centers, play a crucial role in promoting rational antibiotic use, yet challenges in implementation remain significant. **Aim:** To evaluate and compare the quality of antibiotic use among pediatric inpatients in two type B hospitals in Central Java, Indonesia. **Methods:** This analytical observational study employed a *point prevalence survey* conducted from June to August 2025 in two public hospitals in Central Java. A total of 64 medical records of hospitalized pediatric patients aged 0–18 years who received antibiotic therapy were analyzed. The quality of antibiotic use was assessed using the *van der Meer-Gyssens* criteria, and comparisons between hospitals were performed using the Chi-square test. **Results:** A total of 177 antibiotic prescriptions were identified, with third-generation cephalosporins (ceftriaxone and cefotaxime) being the most frequently prescribed agents. The proportion of rational antibiotic use (category 0) was 25.0% in the Provincial Hospital and 18.6% in the City Hospital, showing no statistically significant difference ($p=0.403$). The most common prescribing error was inappropriate dosing (IIA), approximately 26,3% in the Provincial Hospital and 24,7% in the City Hospital, and ceftriaxone was the antibiotic most frequently used irrationally with 21,25% in the Provincial Hospital and 25,77% in the City Hospital. **Conclusion:** The quality of antibiotic use among pediatric patients in both hospitals remains very low.

Keywords: antibiotics, rational use, pediatrics, type B hospital, Gyssens criteria